

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian disertasi ini merupakan jenis riset kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang memfokuskan pada pengkajian mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks sosial yang kompleks. Orientasi utama dari penelitian kualitatif adalah memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Beberapa karakteristik kunci dari penelitian kualitatif yang dicatat oleh Neuman adalah fleksibilitas, reflektivitas, dan keterlibatan peneliti dengan subjek penelitian. Neuman juga menekankan pentingnya keterbukaan dan kesadaran terhadap asumsi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif.¹⁰⁵

Agar sesuai dengan orientasi awal, maka peneliti memilih pendekatan fenomenologi Husserl untuk melaksanakan riset ini. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif menurut Edmund Husserl didasarkan pada konsep bahwa realitas dunia dan pengalaman manusia harus dipahami melalui deskripsi dan analisis fenomena yang dialami oleh individu. Dalam pendekatan ini, peneliti harus memahami fenomena atau pengalaman manusia secara langsung dan tanpa prasangka, tanpa mempengaruhi atau menafsirkan pengalaman yang diamati.¹⁰⁶ Pendekatan fenomenologi Husserl sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam bidang humaniora dan sosial, untuk memahami pengalaman manusia yang kompleks. Pendekatan ini menekankan pada deskripsi yang mendetail dan analisis yang mendalam untuk memahami makna dari fenomena yang diamati.

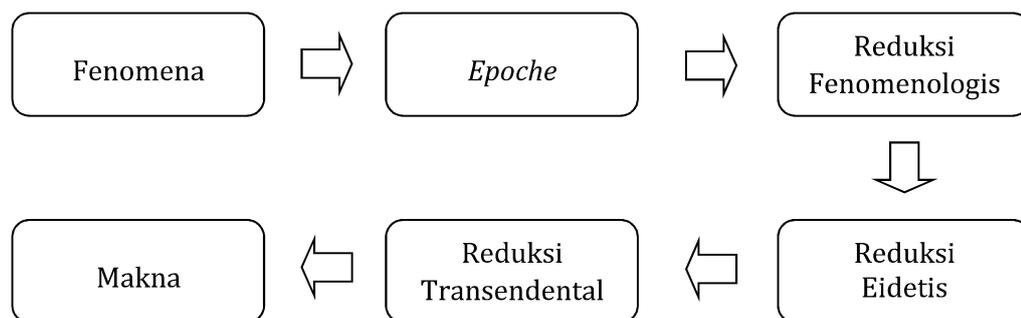
Pendekatan fenomenologi Husserl diawali dengan tahapan mengenali atau mengamati suatu fenomena yang terjadi menggunakan panca indera. Kemudian, prinsip *epoche* diterapkan dengan cara menanggukkan segala

¹⁰⁵ W. Lawrence Neuman, *Basics of Social Research: Qualitative & Quantitative Approaches*, 3rd ed. (London: Pearson, 2014).

¹⁰⁶ Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, trans. oleh W. R. Boyce Gibson (London: Routledge Classics, 2012).

bentuk simpulan atas suatu fenomena yang terjadi. Berikutnya, peneliti melakukan reduksi fenomenologis, dengan cara menghapus segala prasangka dan pengalaman sebelumnya serta semua pandangan-pandangan lainnya (baik dari segi agama, adat, atau ilmu pengetahuan) mengenai fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesadaran netral yang memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara obyektif dan tanpa bias.

Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi eidetis dengan cara mencari makna inti atau esensi yang melekat pada fenomena. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi struktur dasar yang ada pada fenomena dengan menyisihkan hal-hal lain yang tidak terkait dengan substansi fenomena. Lalu, reduksi transendental dilaksanakan dengan memisahkan segala sesuatu yang tidak ada hubungan timbal balik dengan kesadaran murni peneliti atas fenomena yang dikaji. Setelah itu pada tahap intensionalitas, yaitu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna fenomena yang telah diamati berdasarkan kesadaran murni. Dengan demikian, makna esensial dari suatu fenomena tersebut dapat dipahami secara sempurna.¹⁰⁷ Tahapan pendekatan fenomenologi Husserl dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan Pendekatan Fenomenologi Husserl

Penyelenggaraan pendidikan Islam di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri tentu berpusat pada

¹⁰⁷ Edmund Husserl, *The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology: An Introduction to Phenomenological Philosophy*, trans. oleh David Carr (Evanston: Northwestern University Press, 1978).

pengembangan ilmu agama Islam. Maka, peneliti melakukan kajian interdisipliner pada obyek tersebut menggunakan ilmu sosial, yang dalam hal ini adalah teori konstruksi sosial Berger-Luckmann,¹⁰⁸ sebagai perspektif utama. Lebih lanjut, penulis juga mendialogkan data-data yang diperoleh selama riset lapangan dengan teori pendidikan konstruktivistik secara integral. Penggunaan disiplin ilmu sosial dan ilmu pendidikan sangat relevan untuk mengeksplorasi konstruksi pendidikan Islam di kedua Ma'had Aly tersebut, yang secara sosial dikelola oleh dua pesantren terkemuka di Indonesia, yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Keduanya telah menghasilkan sejumlah cendekiawan muslim terkemuka, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Kedua pesantren ini masih menjadi favorit bagi para santri nusantara ataupun dari luar negeri untuk menimba ilmu keislaman.

B. Kehadiran Peneliti

Pada riset kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena dialah pengumpul data utama sekaligus sebagai instrumen penelitian. Kehadiran peneliti yang aktif dapat membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mencerminkan realitas yang dihadapi oleh peserta dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti yang aktif sangat penting untuk memastikan kualitas dan akurasi data yang dikumpulkan, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan informan.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

1. Menjaga kualitas data: Kehadiran peneliti yang aktif dapat membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mencerminkan realitas yang dihadapi oleh obyek dalam penelitian.
2. Menjalin hubungan dengan obyek: Kehadiran peneliti dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan

¹⁰⁸ Berger dan Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.

obyek penelitian, yang dapat membantu dalam pengumpulan data yang lebih kaya dan lengkap.

3. Memahami konteks: Kehadiran peneliti dapat membantu memahami konteks sosial, budaya, dan institusional dimana penelitian dilakukan, dan membantu dalam memahami pengalaman peserta dalam konteks ini.
4. Mengambil keputusan: Kehadiran peneliti dapat membantu dalam mengambil keputusan tentang arah penelitian, metode yang digunakan, dan cara mengumpulkan dan menganalisis data.
5. Validitas dan reliabilitas data: Kehadiran peneliti dapat membantu dalam memastikan validitas dan reliabilitas data, karena peneliti dapat memantau kualitas data yang dikumpulkan dan mengevaluasi interpretasi data.¹⁰⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disertasi ini yaitu Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri. Penentuan lokasi penelitian di kedua tempat ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan mendalam. Secara lebih spesifik, peneliti mengeksplorasi konstruksi pendidikan Islam di kedua Ma'had Aly tersebut melalui perspektif teori konstruksi sosial Berger-Luckmann.

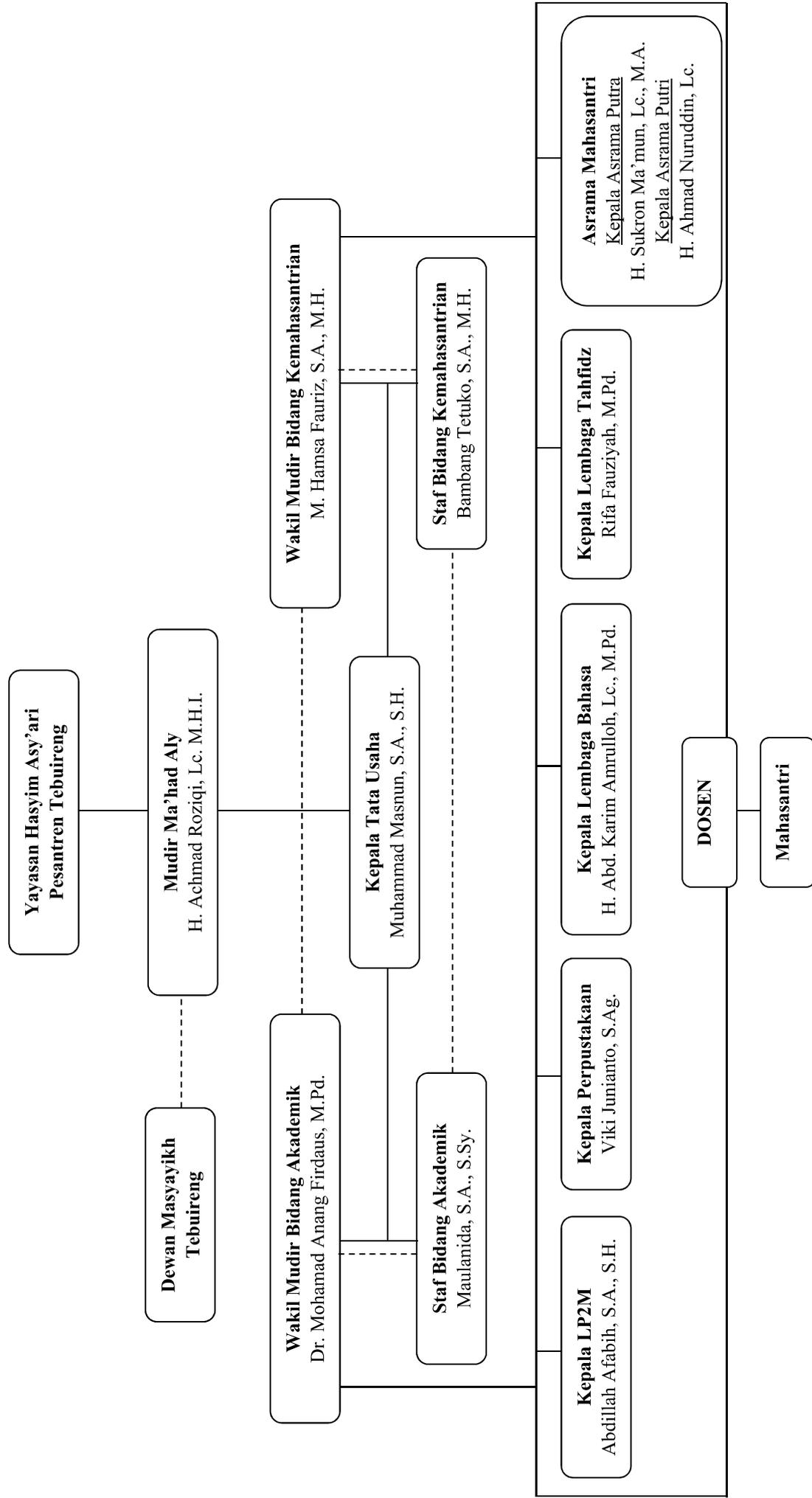
Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang berlokasi di Jalan Irian Jaya No. 10 Tebuireng, Jombang. Visi lembaga ini adalah Unggul dalam menguasai tradisi ulama salafus-saleh baik di bidang ilmiah maupun amaliah serta lahirnya generasi penerus Islam yang *khairu ummah, tafaqquh fi al-din*. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang adalah: (1) Menyelenggarakan studi agama secara mendalam dan menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pondok pesantren dan perguruan tinggi; (2) Mempersiapkan kaderisasi ahli hadits yang dapat

¹⁰⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Edition (London: SAGE Publications, 2013).

mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah sesuai tuntutan zaman.¹¹⁰

Struktur organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dapat disimak pada gambar berikut:

¹¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang* (Jombang: Tebuireng Press, 2020).



Gambar 5. Struktur Organisasi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Dosen pengajar di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang berjumlah 35. Sebagian adalah lulusan dari perguruan tinggi luar negeri, seperti: Jami'ah Al-Azhar Kairo Mesir, Umm al-Qurro University Makkah Al-Mukarromah, Jami'ah Islamiyyah Madinah, serta Leiden University Belanda. Sebagian lagi dari dalam negeri, seperti, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, LIPIA Jakarta dan lain-lain. Beberapa dosen dari PTKIN yang telah bekerja sama dengan Ma'had Aly juga diminta mengajar pada beberapa mata kuliah.¹¹¹ Berikut daftar dosen pengajar di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang:

Tabel 3.1 Dosen Pengajar di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

No	Nama Dosen	Mata Kuliah	Afiliasi / Homebase
1	H. Achmad Roziqi, Lc. M.H.I.	1. <i>Uṣūl Fiqh</i> 2. Qawaid Fiqhiyah 3. Sunan Tirmidzi 4. Fiqh Dakwah	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
2	Dr. M. Anang Firdaus, M.Pd.I	<i>Lughāt al-Ḥadīṣ</i> Sosiologi Agama	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
3	M. Hamsa Fauriz, M.H.	Sunan Tirmidzi Matrikulasi BMK Matrikulasi <i>Tathbiq Lughawi</i> Sunan Ibn Majah Fiqh Dakwah	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
4	KH. Nur Hannan, Lc. M.HI.	Hadits Ahkam Qawaid Fiqhiyah	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
5	KH. A. Syakir Ridwan, Lc. M.HI.	Ulum al-Qur'an <i>Tahfīz al-Qur'ān</i> Ilmu Faraidh	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
6	Drs. KH. Mutohharun Afif, Lc. M.HI	<i>Ṣaḥīḥ</i> Bukhari <i>Ṣaḥīḥ</i> Muslim	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
7	Dr. KH. M. Farid Zaini, Lc. M.HI.	Fiqh al-Da'wah	Universitas Sunan Giri (Unsuri) Surabaya
8	Zainu Ridlo, S.Pd. M.Pd.I.	<i>Muḥādaṣah</i> Matrikulasi <i>Qirā'ah</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
9	Najib Junaidi, Lc., M.H.	Sunan Ibn Majah Sirah Nabawiyah <i>Taysir Muṣṭalah Ḥadīṣ</i> Hadis Tahlili <i>Tadrīb al-Rāwī</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang

¹¹¹ Wawancara, Maulanida, Staf Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, 21 Januari 2023.

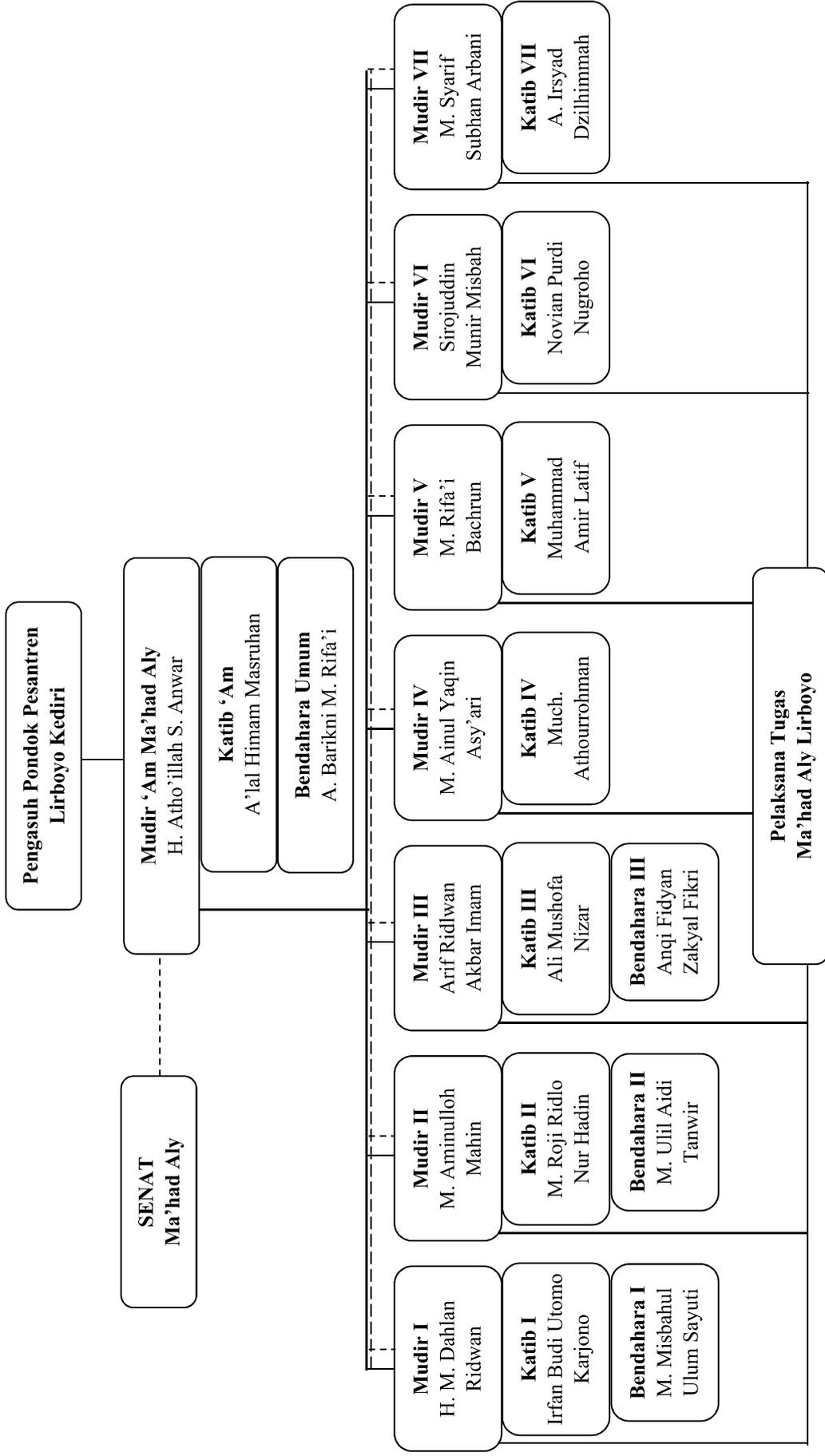
10	Agus Mustofa, M.Pd.I.	Bahasa Inggris	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
11	Dr. H. Ahmad Syakur, Lc. M.E.I.	Sunan Nasa'i <i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i> Fiqh Dakwah	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
12	Dr. H. Ahmad Kholisudin, Lc. M.HI.	<i>Ḥadīṣ Muḥaddīṣūn</i> <i>Difā' 'an al-Sunnah</i>	Institut Al Azhar (ISTAZ) Menganti Gresik
13	Ahmad Sholihuddin, M.Pd., MA.	<i>Qawaid Imla'</i> <i>Ta'bir</i>	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
14	Dr. H. Masyhur, Lc. M.PdI.	<i>Aqidah</i> <i>Ṭayyarat al-Fikriyyah</i>	STIT Al Urwatul Wutsqa Jombang
15	Dr. H. Muhsin Ks., M.Ag.	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) Tebuireng Jombang
16	Dr. KH. A. Musta'in Syafi'ie, M.Ag.	Tafsir	Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) Tebuireng Jombang
17	Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I	Sejarah Islam Indonesia Pemikiran Tokoh Pesantren	UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya
18	Dr. H. Jamaluddin A. Kholik, Lc. MA	<i>Al-Muḥaẓẓab</i>	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
19	Ahmad Fatoni, SA., S.PdI., M.Pd.	<i>Tahfīz al-Qur'ān</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
20	Drs. KH. Taufiqurrahman	<i>Ṣaḥīḥ</i> Muslim	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
21	Prof. Dr. H. Damanhuri	<i>Ḥadīṣ Muḥaddīṣūn</i> <i>Difā' 'an al-Sunnah</i>	UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya
22	Dr. H. Amrulloh, Lc., MA.	Seminar Proposal Kajian Hadis <i>Mauḍu'i</i> <i>Manāḥij al-Muḥaddīṣīn</i>	Universitas Pesantren Tinggi Ddarul Ulum (Unipdu) Jombang
23	Dr. Khamim	<i>'Ilm Rijāl al-Ḥadīṣ</i>	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
24	H. Abdul Karim Amrullah, Lc., M.Pd.	<i>'Ilm Mukhtalif wa Musykil Ḥadīṣ</i> Studi <i>Software</i> Hadis <i>Uṣūl al-Takhrīj</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
25	H. Sukron Ma'mun, Lc., MA.	<i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i> <i>Jamī' al-Durūs al-Lughah</i> <i>al-'Arabiyyah</i> Matrikulasi BMK	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
26	KH. Kamuli Khudlori	<i>Ṣaḥīḥ</i> Bukhari <i>Ṣaḥīḥ</i> Muslim	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
27	KH. Mukhlis Dimiyathi	<i>Ṣaḥīḥ</i> Bukhari	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
28	Rifa Fauziyah, M.Pd.	<i>Tahfīz al-Qur'ān</i> Matrikulasi <i>Tathbiq</i> <i>Lughawi</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
29	H. Ahmad Nuruddin, Lc.	Sunan Ibn Majah <i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
30	Dr. Ahmad 'Ubaydi H., MA. Hum	<i>Fiqh al-Ḥadīṣ</i> <i>Naqd al-Matn</i> <i>Asbab Wurud Ḥadīṣ</i> <i>'Ilm Rijāl al-Ḥadīṣ</i> <i>Living Hadith</i>	Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) Tebuireng Jombang
31	H. M. Rizki Syahrul	Sosiologi Agama	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari

	Ramadan, S.H., M.Ag.	<i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i> Teknik Penulisan Karya Ilmiah	(MAHA) Tebuireng Jombang
32	Bambang Tetuko PH, SA. S.Sy., M.H	<i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i> Matrikulasi <i>Qirā'ah</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
33	Abdillah Afabih, M.H.	Matrikulasi BMK <i>Tahfīz al-Ḥadīṣ</i> Matrikulasi <i>Tathbiq Lughawi</i>	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
34	K. Mustakim Askan, M.H.I.	<i>Ṣaḥīḥ</i> Muslim Sunan Abi Dawud	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang
35	Maulanida, M.H.	Studi <i>Software</i> Hadis	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (MAHA) Tebuireng Jombang

Sementara itu, Ma'had Aly Lirboyo Kediri terletak di Jalan KH. Abdul Karim No. 162 Kota Kediri. Visi institusi ini yaitu Terwujudnya pakar fikih kebangsaan yang kompeten, yang mampu mendialogkan secara harmonis antara prinsip-prinsip khazanah kitab kuning dengan realitas Ke-Indonesiaan, dan berkomitmen menjaga serta mengawal keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sejalan dengan itu, misi Ma'had Aly Lirboyo Kediri: (1) Menyelenggarakan program studi fikih dan Ushul Fikih secara mendalam, melalui panduan sistem pendidikan pondok pesantren berbasis salaf dan perguruan tinggi; (2) Menyelenggarakan kajian ilmiah dan sistem belajar mengajar di bidang Fikih Kebangsaan; (3) Melaksanakan kaderisasi pakar Fikih Kebangsaan yang dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah para ulama *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyyah*; (4) Melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan kepada pondok.¹¹²

Ma'had Aly Lirboyo Kediri secara struktural dapat dikatakan unik, mengingat lembaga ini memiliki satu mudir 'am dan tujuh mudir. Struktur organisasi Ma'had Aly Lirboyo Kediri dapat disimak dalam gambar berikut:

¹¹² Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Ma'had Aly Lirboyo Kediri* (Kediri: Lirboyo Press, 2021).



Gambar 6. Struktur Organisasi Ma'had Aly Lirboyo Kediri

Mudir I hingga Mudir VII bekerja secara sinergis dan simultan. Senat Ma'had Aly Lirboyo Kediri diketuai oleh HA. Hasan S. Zamzami Mahrus. Sedangkan anggotanya terdiri atas lima orang, yaitu H. An'im Falahuddin Mahrus, H. Nurul Huda Ahmad, H. M. Abdul Mu'id Shohib, H. M. Ibrahim A. Hafidz, dan H. M. Yasin. Untuk operasionalisasi keseharian, Ma'had Aly Lirboyo Kediri memiliki sejumlah Bidang Pelaksana Tugas.

Tabel 3.2 Pelaksana Tugas Ma'had Aly Lirboyo Kediri¹¹³

No	Pelaksana Tugas	Keterangan
1	Bidang Konsentrasi Kajian	Kepala: Anang Darunnaja Jumlah Anggota: 3
2	Bidang Pengawasan dan Penjaminan Mutu	Kepala: Ainun Na'im Syaikhoni Jumlah Anggota: 8
3	Bidang <i>Khidmah</i> / Praktik Pengalaman Lapangan	Kepala: A. Murtadlo Waridlo Jumlah Anggota: 2
4	Bidang Safari Dakwah / Pengabdian Masyarakat	Kepala: M. Kholilurrohman Jumlah Anggota: 2
5	Bidang Kemahasantrian	Kepala: Taufiq Ismail Burhan Jumlah Anggota: 9
6	Bidang Pembelajaran Mandiri	Kepala: Agus Sholeh Nawawi Jumlah Anggota: 2
7	Bidang <i>Bahs al-masā'il</i>	Kepala: Fathurrohman Mudhoffar Jumlah Anggota: 3
8	Bidang Perpustakaan	Kepala: Aufarul Umam Salim Jumlah Anggota: 5
9	Bidang Penerimaan Mahasantri Baru	Kepala: Ainun Na'im Syaikhoni Jumlah Anggota: 2
10	Bidang Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah	Kepala: Abu Syamsuddin Sarwan Jumlah Anggota: 10
11	Bidang Keuangan	Kepala: Fahrur Rozi Suud Jumlah Anggota: 3
12	Bidang Pusat Informasi dan Pangkalan Data	Kepala: Anwarul Masalek Asy'ari Jumlah Anggota: 29
13	Bidang Kebersihan	Kepala: M. Ihsan Daroini Basuni Jumlah Anggota: 4

¹¹³ Wawancara, A'lal Himam Masruhan, Katib 'Am Ma'had Aly Lirboyo Kediri, 27 Januari 2023.

14	Bidang Pengadaan dan Perawatan Sarana	Kepala: M. Rofa'i Suropto Jumlah Anggota: 2
15	Bidang Pembangunan	Kepala: Anas Lauhil Mahfudz Daryanto Jumlah Anggota: 6
16	Bidang Usaha	Kepala: M. Ali Ghufroon Asnawi Jumlah Anggota: 11
17	Bidang Administrasi Birokrasi	Kepala: M. Irfan Khoiruddin Masruchan Jumlah Anggota: 4
18	Bidang Transportasi	Kepala: M. Aqil Azizie Faizan Jumlah Anggota: 2
19	Bidang Konsumsi dan Pengantar Surat	Kepala: Ahmad Ghozali Karim Jumlah Anggota: 7
Jumlah Personel		133

Tenaga pendidik Ma'had Aly Lirboyo Kediri berjumlah 123 yang terdiri atas dua unsur, yaitu 49 orang *mustahiq* dan 74 sebagai *munawib* yang telah diposisikan sesuai jadwal dan kelasnya masing-masing. Dengan adanya *mustahiq* dan *munawib*, proses pembelajaran dapat dikatakan terpantau secara lebih cermat. Bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga ketika mahasiswa berkegiatan di luar kelas.¹¹⁴ Berikut daftar pengajar di Ma'had Aly Lirboyo Kediri:

Tabel 3.3 *Mustahiq* di Ma'had Aly Lirboyo Kediri

No	Nama <i>Mustahiq</i>	Mata Kuliah
1	M. Syarief Hakeem An'im ⁽⁶⁾	1. <i>'Uqūd al-Jumān</i>
2	M. Nidhomuddin Z.A. ⁽¹⁾⁽⁷⁾	2. <i>Jāmi' al-'Ulūm wa al-Ḥikam I</i>
3	Amin Widodo Manab ⁽⁵⁾⁽⁷⁾	3. <i>Al-Maḥallī (Kanz al-Rāghibīn)</i>
4	M. Zuhdi Rofi'i ⁽⁶⁾	4. Fikih Kebangsaan I
5	H. A. Rofu'a Qodruh Thoḥa ⁽⁷⁾	(1): <i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
6	Baitul Walidi Majazi ⁽⁵⁾⁽⁷⁾	(2): <i>Alfiyyah al-Suyūfī</i>
7	M. Ainul Yaqin Asy'ari ⁽³⁾⁽⁷⁾	(3): <i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i</i>
8	M. Hilmi Bik Nada Habibulloḥ ⁽¹⁾⁽⁷⁾	(4): <i>Al-Taḥbīr</i>
9	M. Muchlisin Pamuji ⁽⁶⁾⁽⁷⁾	(5): <i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
10	Abdulloḥ Maghfur Sanijan ⁽⁵⁾	(6): <i>Mukhtaṣar Tafsi'r al-Āyāt al-Aḥkām</i>
11	M. Khoirun Ni'am Ali ⁽⁶⁾	(7): <i>Al-Kawākib al-Lammā'ah / Tahzīb al-Targhīb wa al-Tarhīb</i>
12	A. Syukron Jazuli Ridwan ⁽⁵⁾⁽⁷⁾	
13	Izzuddin Hafī Misbah ⁽⁵⁾	
14	M. Musthofa Sururi ⁽⁵⁾⁽⁷⁾	

¹¹⁴ Wawancara, Muhammad Dahlan Ridwan, Mudir Satu Ma'had Aly Lirboyo Kediri, 28 Januari 2023.

15	Khoirul Anwar Romli ^{(2)/(6)}	
16	Nanang Ghozi Zuhri ⁽⁶⁾	
17	M. Ali Fahmi Sulhan ^{(5)/(6)}	
18	M. Ihsan Daroini Basuni ^{(2)/(6)/(7)}	
19	Muh. Haunan Al Ayubi Miftah ^{(3)/(4)/(7)}	
20	Hamim Arsyad Arda'i ⁽⁴⁾	1. <i>'Uqūd al-Jumān</i>
21	H. Izzul Maula Dliyaulloh ⁽⁵⁾	2. <i>Jāmi' al-'Ulūm wa al-Ḥikam II</i>
22	M. Khotibul Umam Shobirin ^{(3)/(5)}	3. <i>Al-Maḥallī</i>
23	Taufiq Ismail Burhan ^{(2)/(7)}	4. Fikih Kebangsaan II
24	H. Sa'duddin Auza'i ⁽⁴⁾	(1): <i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
25	Fahdina Ya Rouf ⁽⁵⁾	(2): <i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
26	Abu Syamsuddin Sarwan ^{(1)/(7)}	(3): <i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i</i>
27	Abdurrohman Ali Mun'im ⁽⁴⁾	(4): <i>Al-Taḥbīr</i>
28	M. Miftah Slamet ⁽⁵⁾	(5): <i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
29	M. Rifqi Aini Masruhin ⁽⁷⁾	(6): <i>Mukhtaṣar Tafṣīr al-Āyāt al-Aḥkām</i>
30	M. Sofyan Tsauri Thohir ⁽⁴⁾	(7): <i>Risālah Aswaja / 'Umdat al-Aḥkām</i>
31	M. Kholilurrohman Rahmat ^{(2)/(7)}	
32	M. Alfain Fahmi Hamim ^{(3)/(7)}	
33	Ali Muntaqo Zaenuri ⁽⁷⁾	
34	Zainul Anwar Ali ^{(1)/(6)}	
35	A. Hasyim Siroj Ihsan ⁽⁵⁾	
36	Nur Salim Loso	1. <i>'Uqūd al-Jumān</i>
37	Amin Taqiyuddin Luqman ⁽¹⁾	2. <i>Jāmi' al-'Ulūm wa al-Ḥikam III</i>
38	Ahmad Syifa'anas Wahab	3. <i>Al-Maḥallī</i>
39	M. Yusron Mustajab	4. <i>Mafāhīm Yajibu an Tuṣaḥḥaḥ</i>
40	Ainun Na'im Syaikhoni ⁽²⁾	5. Fikih Kebangsaan III
41	A. Zainal Musthofa Husnun ⁽¹⁾	(1): <i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
42	Nu'man Abdul Ghoni	(2): <i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
43	M. Ali Irsad Zaini	
44	Agus Sholeh Nawawi ⁽²⁾	
45	M. Adib Al Asna Sholihin	
46	M. Thoha AK.	
47	M. Muchtar Arifin Fatah	
48	M. Mutamakkin Saifuddin	
49	Syamsul Hidayat Qurthubi	

Tabel 3.4 Munawib di Ma'had Aly Lirboyo Kediri

No	Nama <i>Munawib</i>	Mata Kuliah
1	H. Muhammad Dahlan Ridwan	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
2	M. Hafidz Nashihin	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
3	M. Thohari Muslim	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
4	M. Basuni Buni	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
5	H. Nailul Huda	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
6	H. Hizbulloh Al Haq Al Fulaini	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
7	HM. Ibrohim A. Hafidz	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
8	Imam Rofi'i	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
9	Izzul Umam	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
10	Hadi Luqman H. Syakur	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>

11	Ali Masyhar Manab	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
12	M. Ihsanuddin Nawawi	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
13	Arif Ridlwan Akbar Imam	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i I</i>
14	M. Aminulloh Mahin	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i I</i>
15	Umarul Faruq AK.	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i I</i>
16	HM. Syaifulloh	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i I</i>
17	M. Yazidun Ni'am Munib	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i I</i>
18	Abdulloh Anas Isman	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i I</i>
19	H. Ahmad Kafabihi	<i>Al-Taḥbīr</i>
20	M. Fathul Ulum Salim	<i>Al-Taḥbīr</i>
21	M. Nur Halimi Ridlwan	<i>Al-Taḥbīr</i>
22	M. Ali Ghufron Asnawi	<i>Al-Taḥbīr</i>
23	A. Murtadlo Waridlo	<i>Al-Taḥbīr</i>
24	Andri Rusdiana Mukhsin	<i>Al-Taḥbīr</i>
25	H. Umar Ali Suyuthi	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
26	M. Masykur Khoir	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
27	Imam Waliyuddin Panut	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
28	M. Yusuf Syahrul Munir	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
29	Musyafa' Utsman	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
30	M. Syakir Nashihuddin	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
31	Abdul Aziz Shofwan	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
32	M. Ali Mahbub Rifa'i	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
33	Anang Darunnaja	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i II</i>
34	H. Adibus Sholeh Anwar	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i II</i>
35	M. Munawwir Ridlwan	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i II</i>
36	H. Ni'amul Karim Hadziq	<i>Mukhtaṣar min Qawā'id al-Allā'i II</i>
37	M. Ibrohim Kambari	<i>Mukhtaṣar Tafsīr al-Ayāt al-Aḥkām</i>
38	Abil Mawahib Sholeh	<i>Mukhtaṣar Tafsīr al-Ayāt al-Aḥkām</i>
39	A. Zulfa Laday Robby Sholeh	<i>Mukhtaṣar Tafsīr al-Ayāt al-Aḥkām</i>
40	A. Barikni M. Rifa'i	<i>Mukhtaṣar Tafsīr al-Ayāt al-Aḥkām</i>
41	Abdulloh Hasan Sya'roni	<i>Mukhtaṣar Tafsīr al-Ayāt al-Aḥkām</i>
42	HM. Dliya'uddin Zubaidi	<i>Salālim al-Fuḍalā'</i>
43	Hasan Masyhudi	<i>Salālim al-Fuḍalā'</i>
44	HM. Yasin MK.	<i>Salālim al-Fuḍalā'</i>
45	Abdul Karim Suyuthi	<i>Salālim al-Fuḍalā'</i>
46	Zainal Abidin Masduqi	<i>Salālim al-Fuḍalā'</i>
47	HM. Syamsuddin R.	<i>Salālim al-Fuḍalā'</i>
48	KH. M. Anwar Manshur	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
49	KH. An'im Falahuddin Mahrus	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
50	HM. Ma'ruf Zainuddin	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
51	H. Atho'illah S. Anwar	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
52	KH. Nurul Huda Ahmad	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
53	HM. Sholeh Al Muayyad	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
54	H. Ali Ya'lu Anwar	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
55	H. Nur Hamid Zainuri	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>
56	Ghufron Atmo	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
57	H. Munir Akromin	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
58	M. Abdul Hannan Rohmad	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
59	HM. Sholeh AK.	<i>Jam'u al-Jawāmi'</i>
60	A. Khoirul Waro Ahmad	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
61	Luqman Hakim AR.	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
62	HA. Khuwaarizmiy IR. Habib	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>

63	M. Hasbiyallah AK.	<i>Alfiyyah al-Suyūṭī</i>
64	HM. Abdul Mu'id Shohib	<i>Mukhtaṣar Tafsiṣ al-Ayāt al-Aḥkām</i>
65	HM. Ali Zainal Abidin	<i>Mukhtaṣar Tafsiṣ al-Ayāt al-Aḥkām</i>
66	H. Muhammad Kafabihi	<i>Mukhtaṣar Tafsiṣ al-Ayāt al-Aḥkām</i>
67	HM. Hasyim	<i>Mukhtaṣar Tafsiṣ al-Ayāt al-Aḥkām</i>
68	H. Khoirul Umam	<i>Mukhtaṣar Tafsiṣ al-Ayāt al-Aḥkām</i>
69	M. Misbah Hamid	<i>Mukhtaṣar Tafsiṣ al-Ayāt al-Aḥkām</i>
70	KH. Sholeh Abdul Jalil	<i>Tashīl al-Amsilah</i>
71	Reza Zakaria Yusa'	<i>Tashīl al-Amsilah</i>
72	Asmuji Masyhudi	<i>Tashīl al-Amsilah</i>
73	Ahyad Balya	<i>Tashīl al-Amsilah</i>
74	Moh. Ma'mun Izzul Azka	<i>Tashīl al-Amsilah</i>

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, seperti dokumen, wawancara, observasi, dan refleksi diri. Data ini berbentuk narasi atau cerita dari peserta atau informan yang terlibat dalam penelitian, dan terkadang juga termasuk hasil observasi peneliti. Lebih lanjut, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai tempat, seperti organisasi, lembaga, komunitas, atau individu. Sumber data dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan yang relevan, observasi langsung dari fenomena yang diamati, dokumentasi, atau data sekunder yang dikumpulkan dari sumber lain. Sumber data dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa benda atau artefak, seperti foto, dokumen, atau benda fisik lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Sumber data ini dapat memberikan informasi yang berharga tentang kebudayaan, nilai, dan praktik yang diamati.¹¹⁵

Sumber data primer pada penelitian disertasi ini antara lain jajaran pimpinan (Mudir dan Wakil Mudir, para dosen pengajar, staf, dan mahasiswa dari Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sejumlah referensi dari buku, artikel jurnal ilmiah, atau publikasi lain yang digunakan sebagai pembandingan sekaligus bahan untuk pengayaan kajian.

¹¹⁵ Sara Delamont, *Fieldwork in Educational Settings: Methods, Pitfalls and Perspectives*, 2nd ed. (London: Routledge, 2002).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data dari lapangan. Penjelasan lebih rinci dapat disimak sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode yang utama digunakan oleh peneliti karena banyak data-data yang dikumpulkan melalui wawancara.¹¹⁶ Sementara itu, wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah suatu teknik yang dipakai guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dari perspektif informan yang terlibat dalam sebuah fenomena. *In depth interview* sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep, pengalaman, dan pandangan peserta yang terlibat dalam fenomena tersebut. Selain itu, *in depth interview* juga dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan kontekstual tentang topik yang diteliti.¹¹⁷

Agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada sejumlah informan kunci dari Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri. Peneliti melakukan wawancara kepada jajaran pimpinan (Mudir dan Wakil Mudir, para dosen pengajar, staf, dan sejumlah mahasiswa) sebagai sumber data primer.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan adalah sebuah metode penelitian dimana peneliti mengamati objek penelitiannya, dengan pengetahuan mereka, tetapi tanpa mengambil bagian aktif dalam situasi yang diteliti.¹¹⁸

Pendekatan ini terkadang dikritik dengan alasan bahwa fakta bahwa

¹¹⁶ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: Transaction Publishers, 2017), 105.

¹¹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edition (Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2014).

¹¹⁸ John Scott, "Non-Participant Observation," dalam *Oxford Dictionary of Sociology* (Oxford: Oxford University Press, 2009), 732–33.

mereka diamati dapat membuat orang berperilaku berbeda, sehingga memvalidasi data yang diperoleh. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengamati sejumlah situasi yang serupa, selama periode waktu tertentu. Pengamatan ke lapangan ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat situasi otentik di masing-masing Ma'had Aly. Dengan pengamatan ini, peneliti berupaya mendapatkan sejumlah data faktual terkait dengan konstruksi pendidikan Islam di kedua lembaga tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Berg, metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen resmi seperti surat, nota dinas, laporan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, metode dokumentasi juga dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari media massa, situs web, blog, atau sumber informasi lain yang terkait dengan topik penelitian. Metode dokumentasi sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan sumber data yang lengkap dan akurat tentang topik penelitian. Selain itu, metode dokumentasi juga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang belum didapat dari wawancara atau observasi.¹¹⁹

Sejumlah dokumen kebijakan akademik yang dimiliki Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri turut menjadi sumber data primer yang akan dikaji. Ini sebagai pelengkap informasi yang akan didapatkan dari wawancara dan observasi kepada para informan. Selain itu, peneliti juga menghadirkan sejumlah referensi dari buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian sebagai pengayaan bahasan.

¹¹⁹ Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*, 4th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2000).

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses penemuan dan penataan data yang dikumpulkan dari sejumlah transkrip wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan lainnya yang dilakukan secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami serta temuannya bisa diberitahukan kepada pihak lain.¹²⁰ Analisis data diposisikan sebagai tahap kritis dalam penelitian kualitatif yang dipakai guna mengenali, mempelajari, dan mendapatkan pemahaman tentang ketersalinghubungan serta konsepsi dalam data sehingga dugaan sementara dapat dievaluasi dan dikembangkan.¹²¹ Dalam disertasi ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles-Huberman-Saldana. Menurut mereka, analisis data kualitatif terdiri atas tiga arus aktivitas yang saling berkesinambungan. Ketiga hal itu adalah kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹²²

Kondensasi atau pemadatan data merujuk pada proses pemilahan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, serta perubahan bentuk data yang nampak dalam korpus/badan utuh dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris dalam bentuk lain. Melalui pemadatan data ini, peneliti menguatkan data yang didapat.¹²³ Berikutnya *display* data merupakan bagian penting dalam analisis data. Menyusun penyajian data (dimulai dari matriks data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk apa, yang akan diletakkan ke dalam kolom atau baris matriks) merupakan aktivitas analitik. Penyajian data juga berimplikasi pada kondensasi/pemadatan data yang lebih jelas nantinya.¹²⁴

¹²⁰ Untuk elaborasi, lihat Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Pearson, 2007).

¹²¹ Penjelasan lebih detail dapat dibaca di Susan Stainback dan William Stainback, *Understanding & Conducting Qualitative Research* (Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company, 1988).

¹²² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (London: SAGE Publications, 2014).

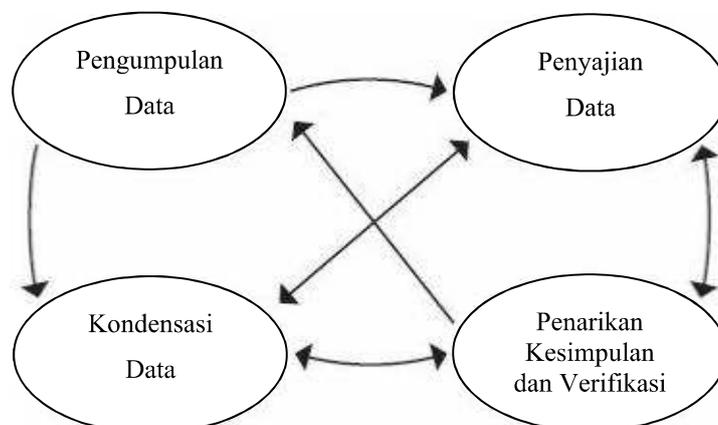
¹²³ Alasan utama di balik penggunaan istilah ‘kondensasi data’ di buku edisi ketiga terbitan tahun 2014 ini sebagai pengganti istilah ‘reduksi data’ pada buku edisi kedua terbitan tahun 1994 adalah karena Miles-Huberman-Saldana menganggap bahwa istilah ‘reduksi data’ menyiratkan adanya upaya melemahkan atau menghilangkan sesuatu dalam prosesnya. Lihat Ibid., 12. Baca juga Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (London: SAGE Publications, 1994), 10–12.

¹²⁴ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12–13.

Elemen ketiga adalah penarikan kesimpulan berikut verifikasi. Sejak data dikumpulkan di awal, seorang peneliti kualitatif menafsirkan konteks obyek yang diteliti dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti mempertahankan simpulan sementara ini dengan tetap mengedepankan prinsip keterbukaan terhadap seluruh kemungkinan data tambahan. Meskipun awalnya masih samar, lambat laun simpulan itu akan semakin jelas. Simpulan akhir barangkali baru akan muncul ketika seluruh data selesai dikumpulkan. Semua itu tergantung pada beberapa aspek kunci seperti metode pengumpulan data, pengkodean data, penyimpanan data, kecanggihan peneliti, serta durasi penelitian.

Miles-Huberman-Saldana menggambarkan keterkaitan antara kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai satu kesatuan paralel yang utuh sejak sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data sebagai sebuah konstruksi “analisis.” Ketiganya (ditambah proses pengumpulan data) membentuk pola siklik yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Peneliti senantiasa bergerak secara fleksibel di antara keempat simpul ini selama pengumpulan data. Peneliti dapat berpindah-pindah di antara kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian kualitatif berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka analisis data penelitian kualitatif sesuai dengan model interaktif versi Miles-Huberman-Saldana bisa diilustrasikan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 7. Siklus Analisis Data Kualitatif Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai langkah pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Delamont, triangulasi berarti memiliki dua atau lebih penampakan dari sebuah temuan dari sudut pandang yang berbeda. Guna menjamin kredibilitas data, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi secara simultan, yaitu triangulasi antar metode, triangulasi antar sumber, dan triangulasi dalam metode.¹²⁵

Triangulasi antar metode berarti mendapatkan data tentang sesuatu dengan lebih dari satu metode. Artinya, sebuah data dari wawancara akan didukung misalnya dengan data dari observasi atau dokumentasi. Triangulasi antar sumber melibatkan lebih dari satu orang yang mempelajari fenomena. Maksudnya, peneliti menggali data kepada lebih dari satu informan untuk satu permasalahan yang sama. Triangulasi dalam metode melibatkan upaya sistematis untuk mendapatkan beberapa jenis data tentang sesuatu dalam sebuah metode yang sama. Dalam hal ini, peneliti misalnya akan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sama dengan susunan kalimat yang berbeda agar tidak terjadi jawaban yang stereotip dari informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menyelesaikan disertasi ini sesuai dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada rentang waktu antara bulan Januari sampai dengan April 2023 untuk melihat fenomena dan keunikan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Lirboyo Kediri.
2. Penulisan Proposal Disertasi. Pada tahap ini, peneliti menuliskan hasil studi pendahuluan di kedua Ma'had Aly setelah mendapatkan gambaran tentang fenomena dan distingsi keduanya.
3. Ujian Proposal Disertasi. Pada tahap ini, peneliti mempertahankan konsep utama yang diangkat dalam penelitian Disertasi ini. Peneliti mendapatkan

¹²⁵ Delamont, *Fieldwork in Educational Settings: Methods, Pitfalls and Perspectives*, 181.

sejumlah rekomendasi konstruktif dari para penguji, untuk mempertajam fokus masalah dan operasionalisasi penelitian disertasi ini.

4. Penelitian Lapangan. Berdasarkan rekomendasi para penguji, peneliti kemudian melakukan bimbingan Intensif kepada Promotor 1 dan Promotor 2 sembari melaksanakan riset di kedua Ma'had Aly.
5. Penulisan Disertasi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menyusun temuan-temuan lapangan ke dalam format Disertasi. Peneliti memperkaya pembahasan dengan mengutip sejumlah hasil riset terkini dari artikel jurnal ilmiah serta beberapa referensi yang relevan.